

PENGARUH PENERAPAN PSAK 72 TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MELALUI PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BEI

Adelia Putri¹, Nasrul Kahfi Lubis², Mayang Murni³
adelia232344@gmail.com¹, nasrulkahfi@unsam.ac.id², mayang.unsam@gmail.com³
Universitas Samudra

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan PSAK 72 terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2024. Perubahan ini berpotensi memengaruhi laporan laba rugi, profitabilitas, dan persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan lima perusahaan telekomunikasi: TLKM, EXCL, ISAT, FREN, dan JAST. Variabel independen adalah penerapan PSAK 72, variabel dependen adalah nilai perusahaan Price to Book Value (PBV), dan variabel intervening adalah profitabilitas Return on Assets (ROA). Analisis dilakukan dengan regresi linear berganda dan analisis jalur menggunakan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PSAK 72 berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui profitabilitas. Temuan ini mendukung teori sinyal dan teori keagenan, di mana transparansi laporan keuangan meningkatkan kepercayaan investor dan kinerja pasar modal.

Kata Kunci: Psak 72, Nilai Perusahaan, Profitabilitas.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the implementation of PSAK 72 on company value through profitability in telecommunication companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period of 2019–2024. This change has the potential to affect the income statement, profitability, and investor perceptions of company value. The research uses a quantitative method with secondary data in the form of annual financial statements from five telecommunications companies: TLKM, EXCL, ISAT, FREN, and JAST. The independent variable is the implementation of PSAK 72, the dependent variable is the company value measured by Price to Book Value (PBV), and the intervening variable is profitability measured by Return on Assets (ROA). Analysis is conducted using multiple linear regression and path analysis with SPSS 25. The results show that the implementation of PSAK 72 has a significant positive effect on profitability and company value, both directly and indirectly through profitability. These findings support theory of signals and agency theory, where transparency of financial reports increases investor confidence and capital market performance.

Keywords: Psak 72, Company Value, Profitability.

PENDAHULUAN

Saat ini dunia bisnis semakin berkembang pesat sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa semakin banyak pula perusahaan berlomba-lomba untuk menawarkan berbagai jenis produk ataupun jasa yang dimiliki. Hal ini tentu saja menimbulkan persaingan ketat diantara masing-masing perusahaan dalam mengembangkan berbagai jenis produk, meningkatkan kualitas produk ataupun dalam proses pemasaran produk. Perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai kumpulan beberapa orang yang membentuk suatu

organisasi untuk mengelola dan memproses sumber daya (input) dasar menjadi barang atau jasa (output) sehingga dapat digunakan oleh pelanggan. Aktivitas tersebut dilakukan oleh perusahaan untuk menghasilkan sesuatu yang dinamakan pendapatan.

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan tingkat kepercayaan yang baik dari pemegang saham dan investor terhadap pengelolaan perusahaan yang efektif dan efisien. Salah satu ukuran yang sering digunakan untuk menilai nilai perusahaan adalah Price to Book Value (PBV), yang mencerminkan sejauh mana pasar menilai aset perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya (Marcella, 2024).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 72 yang di terbitkan tahun 2017 mengenai pendapatan dari kontrak dengan pelanggan. PSAK 72 diperkenalkan sebagai standar utama dalam pengakuan pendapatan dan menggantikan berbagai standar sebelumnya, termasuk PSAK 23 tentang pendapatan, PSAK 34 tentang kontrak konstruksi, PSAK 44 tentang akuntansi aktivitas pengembangan real estat, ISAK 10 tentang program loyalitas pelanggan, ISAK 21 tentang perjanjian konstruksi real estat, serta ISAK 27 tentang pengalihan aset dari pelanggan. Standar ini mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2020, dengan opsi penerapan lebih awal. Perubahan ini sangat berdampak bagi perusahaan dengan transaksi berbasis kontrak jangka panjang atau produk gabungan, seperti dalam industri real estat dan telekomunikasi. (Rahayu, 2020)

Menurut Noviana & Aminah, (2022) Laporan keuangan juga disusun oleh perusahaan atau organisasi memungkinkan pihak eksternal agar dengan mudah menilai kondisi keuangan serta kinerja yang telah dicapai. Informasi ini menjadi dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sebagian besar pengguna laporan keuangan menganggap laba bersih sebagai elemen yang sangat penting. Kualitas laba yang berkualitas dalam laporan keuangan suatu perusahaan sangat bergantung pada komponen utama, yaitu pendapatan. Secara umum, pendapatan diartikan sebagai hasil yang diperoleh perusahaan. Secara keseluruhan, pendapatan menunjukkan pertumbuhan manfaat ekonomi yang diperoleh perusahaan melalui produksi barang atau penyediaan jasa dalam jangka waktu tertentu.

Bagi perusahaan telekomunikasi, penerapan PSAK 72 bukanlah hal yang sederhana. Hal ini disebabkan karena kompleksitas produk dan layanan yang ditawarkan seperti bundling paket telepon, data internet, layanan pascabayar, serta kontrak jangka panjang. Sebelum PSAK 72, pendapatan dapat diakui secara langsung saat tagihan dikirimkan atau berdasarkan durasi kontrak tertentu. Namun, setelah diberlakukannya PSAK 72, pengakuan pendapatan harus disesuaikan dengan pemenuhan kewajiban kinerja, yang dapat memengaruhi waktu pengakuan pendapatan serta jumlah yang diakui setiap periode (Aprilyanti & Fitriany, 2020).

Sejak diterapkannya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 72 mulai 1 Januari 2020, industri telekomunikasi Indonesia mengalami berbagai penyesuaian dalam pelaporan pendapatannya. Hal ini tercermin dari laporan keuangan perusahaan telekomunikasi besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM), PT XL Axiata Tbk (EXCL), PT Indosat Ooredoo Hutchison Tbk (ISAT), Smartfren Telecom Tbk (FREN) dan Jasnita Telekomindo Tbk (JAST).

Perusahaan Tahun Pendapatan

Tabel 1 Data Keuangan Perusahaan Telekomunikasi

Perusahaan	Tahun	Pendapatan (Rp Triliun)	PBV (%)	ROA (%)	Harga Saham Per Lembar (Rp)
TKLM	2019	135,567	3,95	8,44	3.600
	2020	136,462	3,27	8,42	3.800
	2021	143,210	3,86	8,93	3.900
EXCL	2019	25,100	1,87	1,14	2.400
	2020	26,000	1,34	0,55	2.300
	2021	26,800	1,67	1,77	2.700
ISAT	2019	26,117	1,45	2,50	2.000
	2020	27,800	2,32	-1,14	1.900
	2021	28,700	1,81	10,56	2.300
FREN	2019	6,98	2,38	-7,91	700
	2020	9,41	1,54	-3,94	870
	2021	10,45	2,12	-1	900
JAST	2019	1,03	13,03	1,1	200
	2020	0,112	2,87	-12,55	180
	2021	0,681	3,71	-7,89	141

Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan Telekomunikasi (2019-2021)

Berdasarkan pada tabel di atas sejak diterapkannya PSAK 72 pada 1 Januari 2020, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) menunjukkan kinerja yang stabil. Pendapatan TLKM meningkat dari Rp135,567 triliun pada 2019 menjadi Rp143,210 triliun pada 2021. Meskipun PBV sempat turun dari 3,95 menjadi 3,27 pada 2020 akibat penyesuaian pelaporan pendapatan, nilai ini kembali naik menjadi 3,86 pada 2021. ROA TLKM tetap tinggi dan stabil di kisaran 8–9%, menandakan efisiensi penggunaan aset yang baik. Harga saham juga menunjukkan tren positif dari Rp3.600 menjadi Rp3.900, mencerminkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan yang solid.

PT XL Axiata Tbk (EXCL) mengalami pertumbuhan pendapatan moderat dari Rp25,100 triliun pada 2019 menjadi Rp26,800 triliun pada 2021. PBV sempat menurun tajam pada 2020 (1,34) akibat dampak awal penerapan PSAK 72, tetapi kembali membaik menjadi 1,67 pada 2021. ROA EXCL sempat turun di 2020 menjadi 0,55% tetapi meningkat menjadi 1,77% pada 2021, menunjukkan efisiensi aset yang membaik. Harga saham perusahaan juga mengikuti tren ini, turun sementara di 2020 menjadi Rp2.300 dan pulih ke Rp2.700 pada 2021, menandakan perbaikan kepercayaan pasar.

PT Indosat Ooredoo Hutchison Tbk (ISAT) menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Pendapatan meningkat dari Rp26,117 triliun pada 2019 menjadi Rp28,700 triliun pada 2021. PBV sempat naik tajam menjadi 2,32 pada 2020 akibat penyesuaian akuntansi PSAK 72, lalu turun ke 1,81 pada 2021. ROA negatif di 2020 (-1,14%) akibat kerugian, namun kembali positif dan tinggi pada 2021 (10,56%), menandakan pemulihan profitabilitas. Harga saham ISAT juga pulih dari Rp1.900 (2020) menjadi Rp2.300 (2021), seiring perbaikan kinerja keuangan.

Smartfren Telecom Tbk (FREN) mengalami pertumbuhan pendapatan yang konsisten, dari Rp6,98 triliun pada 2019 menjadi Rp10,45 triliun pada 2021. Meskipun PBV sempat turun dari 2,38 (2019) ke 1,54 (2020), kemudian naik menjadi 2,12 pada

2021, ROA FREN tetap negatif namun membaik dari -7,91% menjadi -1%. Harga saham perusahaan meningkat dari 700 menjadi 900, menunjukkan optimisme investor meski perusahaan masih mencatat kerugian.

Jasnita Telekomindo Tbk (JAST) paling terdampak dari penerapan PSAK 72. Pendapatan perusahaan turun drastis dari Rp1,03 triliun pada 2019 menjadi Rp0,112 triliun pada 2020, lalu naik kembali menjadi Rp0,681 triliun pada 2021. PBV menurun tajam dari 13,03 (2019) ke 2,87 (2020) dan naik ke 3,71 (2021), sementara ROA tetap negatif (-12,55% pada 2020 dan -7,89% pada 2021). Harga saham juga menurun dari 200 menjadi 141, mencerminkan ketidakpastian investor terhadap kinerja perusahaan.

Perubahan tersebut dapat berimplikasi langsung terhadap laba perusahaan, terutama pada saat transisi awal standar tersebut diterapkan. Laba yang berubah akan memengaruhi rasio keuangan, terutama profitabilitas, seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), yang merupakan indikator utama efisiensi dan kinerja perusahaan. Profitabilitas yang meningkat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset dan modalnya, dan sebaliknya, profitabilitas yang menurun dapat menimbulkan kekhawatiran bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya (Maulana, 2024).

Dalam konteks pasar modal, nilai perusahaan merupakan salah satu aspek paling penting karena mencerminkan sejauh mana perusahaan dihargai oleh investor di pasar. Nilai perusahaan sering diukur melalui rasio Tobin's Q, Price to Book Value (PBV), atau kapitalisasi pasar. Nilai ini tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan saat ini, tetapi juga oleh persepsi pasar terhadap prospek pertumbuhan dan tata kelola perusahaan. Berdasarkan Teori Sinyal (Signaling Theory), laporan keuangan dan kinerja keuangan perusahaan memberikan sinyal kepada pasar mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Oleh karena itu, penerapan standar akuntansi seperti PSAK 72 dapat memberikan sinyal positif atau negatif tergantung pada hasil implementasinya terhadap laporan keuangan (Ismaya, 2021).

Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal diperkenalkan pertama kali oleh Spence (1973) dalam penelitiannya yang berjudul Job Market Signalling. Teori ini melibatkan dua pihak antara manajemen dengan investor luar untuk memberikan sinyal. Manajemen berusaha untuk memberikan informasi lengkap kepada investor sehingga nantinya investor dapat menyesuaikan keputusan berdasarkan sinyal yang diterima.

Menurut Fauziah (2017) teori sinyal adalah suatu isyarat yang dilakukan oleh perusahaan kepada investor. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal oleh manajemen dilakukan untuk mengurangi adanya asimetri informasi. Asimetri informasi muncul diantara pihak pemilik informasi dan pihak yang secara potensial akan membuat keputusan yang tepat apabila pihak tersebut telah memiliki informasinya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat dibutuhkan oleh pihak investor sebagai pedoman untuk mengambil keputusan investasi (Franita, 2018). Pemberian informasi tersebut diharapkan dapat memberikan keyakinan terhadap pihak eksternal, terutama pihak eksternal yang kurang memahami terkait laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Baru akan memberikan sinyal bahwa perusahaan telah transparansi atas laporan keuangannya dan telah mengikuti kebijakan akuntansi yang berlaku. Hal ini menjadikan sinyal positif yang akan ditangkap oleh pihak eksternal sehingga dengan adanya sinyal

tersebut akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan dan menjadikan nilai perusahaan tersebut meningkat.

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori agensi telah digunakan secara luas, baik di sektor privat maupun sektor publik. Teori ini menjadi dasar praktik pengungkapan laporan keuangan perusahaan kepada pemegang saham. Teori agensi menyatakan bahwa kegiatan bisnis suatu perusahaan melibatkan dua pihak, yaitu manajer sebagai agen dan investor sebagai prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976). Menurut Supriyono (2018), teori agensi adalah sebuah konsep mengenai hubungan kontraktual antara agen dan prinsipal. Prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk mengelola perusahaan dan membuat keputusan demi kepentingan prinsipal. Jika kedua pihak memiliki kepentingan untuk meningkatkan nilai perusahaan, maka manajemen akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan.

Salah satu kunci dari teori agensi adalah pemilik perusahaan dan manajemen memiliki tujuan yang berbeda karena semua individu bertindak atas kepentingannya sendiri. Messier dan Prawitt (2019) menyatakan bahwa hubungan agensi menimbulkan dua masalah, yaitu asimetri informasi dan konflik kepentingan. Asimetri informasi terjadi karena adanya perbedaan informasi yang diterima agen dan prinsipal. Sebab agen, sebagai pengelola perusahaan, memiliki lebih banyak informasi internal dan prospek perusahaan dibanding prinsipal. Konflik kepentingan terjadi ketika manajer dan pemegang saham memiliki tujuan yang berbeda. Prinsipal menginginkan tingkat pengembalian yang tinggi dengan jumlah yang selalu meningkat, sedangkan agen menginginkan kompensasi yang tinggi. Konflik ini memicu aksi manajer yang tidak selalu bertindak untuk kebaikan pemegang saham. Manajer memiliki kecenderungan untuk mengorbankan kepentingan pemegang saham dengan melaporkan sesuatu yang dapat memaksimalkan keuntungannya atau dikenal sebagai manajemen laba..

Teori agensi memiliki hubungan dengan penelitian ini, sebab implementasi standar akuntansi keuangan yang baru oleh perusahaan adalah salah satu cara untuk meminimalisir asimetri informasi. Implementasi standar akuntansi keuangan yang baru, dalam penelitian ini adalah PSAK 72, mengharuskan perusahaan untuk mengungkapkan informasi kualitatif dan kuantitatif, sehingga manajer mampu memberikan informasi yang sebenarnya mengenai kondisi perusahaan. Dengan menerapkan PSAK 72, laporan keuangan perusahaan menjadi lebih transparan dan berkualitas. Hal ini akan memberikan sinyal positif kepada investor dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan. Kepercayaan tersebut membuat investor tertarik menanamkan modal pada perusahaan yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan laba. Laba yang terus meningkat memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan prospek yang menjanjikan. Hal ini akan meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, sehingga mendorong kenaikan harga saham dan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga jual perusahaan yang dianggap layak oleh calon investor sehingga mau membayarnya jika perusahaan tersebut akan dijual, sedangkan indikator nilai perusahaan bagi perusahaan yang menjual sahamnya ke masyarakat (go public) adalah harga saham yang diperjualbelikan di bursa efek (Fuad et al, 2006). Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-

peluang investasi. Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif dari investasi kepada manajer tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga akan meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi (Brealey et al, 2007).

Menurut Brigham dan Houston (2009) nilai perusahaan didefinisikan sebagai present value dari nilai free cash flow yang diharapkan di masa depan. Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Perusahaan harus mampu mendapatkan pengembalian atas modal yang diinvestasikan lebih besar dari biaya modalnya. Nilai perusahaan terdiri dari nilai saham dan nilai hutang. Pada saat kinerja perusahaan baik maka harga saham akan meningkat, sedangkan nilai hutang tidak akan terpengaruh. Sebaliknya, jika kinerja perusahaan buruk, maka hak pemberi hutang akan didahulukan dan nilai saham akan menurun drastis.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasionalnya. Profitabilitas menggambarkan pendapatan yang dimiliki perusahaan untuk membiayai investasi. Profitabilitas menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi investor. Profitabilitas merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan hutang yang relatif kecil karena laba ditahan yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelolaperusahaan (Sutrisno, 2017).

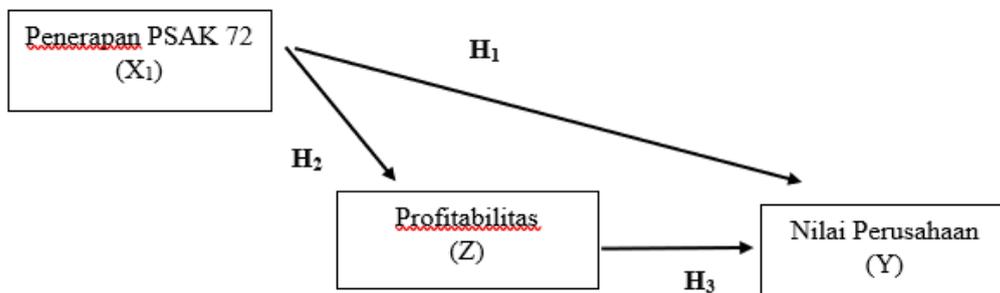
Profitabilitas sering dikaitkan dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Riyanto, 2012). Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap, 2013). Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan dan mengelola aset secara efektif dan efisien untuk menghasilkan laba perusahaan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 72

PSAK 72, adopsi IFRS 15 Revenue from Contracts with Customers, mengatur tentang Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan. PSAK ini menggantikan seluruh standar yang berkaitan dengan pengakuan pendapatan, seperti PSAK 23 tentang Pendapatan, PSAK 34 tentang Kontrak Konstruksi, PSAK 44 tentang Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat, ISAK 10 tentang Program Loyalitas Pelanggan, ISAK 21 tentang Perjanjian Konstruksi Real Estat, dan ISAK 27 tentang Pengalihan Aset dari Pelanggan.

Dalam PSAK 72 paragraf 1 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2017) dijelaskan bahwa PSAK 72 bertujuan untuk menetapkan prinsip yang diterapkan entitas untuk melaporkan informasi kepada pengguna laporan keuangan mengenai sifat, jumlah, waktu, dan ketidakpastian pendapatan serta arus kas dari kontrak dengan pelanggan. Entitas mengakui pendapatan untuk menggambarkan pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dalam jumlah yang menjadi hak entitas.

Berdasarkan uraian landasan teori di atas dalam tinjauan pustaka yang telah diuraikan sebelumnya, maka gambaran skematis mengenai hubungan antar variabel dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 1
Kerangka Berpikir

Hipotesis:

Pengaruh Penerapan PSAK 72 Terhadap Nilai Perusahaan

Tujuan utama setiap perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan akan melakukan usaha untuk mencapai dan mempertahankan nilai perusahaan yaitu dengan melakukan kinerja secara maksimal. Pendapatan adalah elemen terpenting yang dilaporkan di dalam laporan keuangan perusahaan. Perubahan dan pertumbuhan pendapatan dianggap sebagai unsur penting dari kinerja masa lalu dan prospek masa depan perusahaan. Ikatan Akuntan Indonesia telah mengeluarkan pernyataan standar akuntansi keuangan baru terkait dengan pengakuan pendapatan yaitu PSAK 72 (IASB, 2014).

Dalam perspektif teoretis, penerapan PSAK 72 berintegrasi sempurna dengan teori signaling (Spence, 1973) menyatakan bahwa laporan keuangan yang transparan dan sesuai standar akan meningkatkan kepercayaan investor. Penerapan PSAK 72 yang konsisten memberi sinyal bahwa perusahaan mampu mengelolanya secara akuntabel, yang berpotensi meningkatkan nilai perusahaan di mata pasar. Nilai perusahaan biasanya tercermin dalam rasio seperti PBV (Price to Book Value), yang dipengaruhi oleh kepercayaan investor terhadap laporan keuangan.

Penelitian Wisnantiasri (2022) menjelaskan bahwa PSAK 72 berpengaruh positif terhadap nilai kepemilikan pemegang saham. PSAK 72 memberikan informasi yang relevan bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitiannya juga menemukan bahwa standar baru yang direvisi atau diperbaharui akan meningkatkan konten informasi pelaporan keuangan sehingga memberikan sinyal positif kepada calon investor untuk berinvestasi di dalam perusahaan.

H1: Penerapan PSAK 72 berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan

Pengaruh Penerapan PSAK 72 Terhadap Profitabilitas

PSAK 72 Standar yang menetapkan kerangka kerja tunggal yang komprehensif untuk jumlah dan waktu pengakuan pendapatan yang berlaku untuk seluruh industri. Tujuannya adalah untuk menyediakan informasi berkualitas tinggi yang berguna terkait sifat, waktu dan ketidakpastian pendapatan dan arus kas untuk pengguna laporan keuangan. Pendapatan perlu diakui pada saat yang tepat agar mencerminkan nilai

perusahaan, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam penyajian informasi keuangan yang digunakan sebagai pengambilan Keputusan (IAI 2017)

Profitabilitas yang diproksikan oleh ROA menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari setiap asset yang dipergunakan oleh perusahaan dan menunjukkan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam rangka mengelola dana yang diinvestasikan oleh para investor (Fahmi, 2021). Para investor mengharapkan tingkat pengembalian (return) yang tinggi atas dana yang diinvestasikannya (Fahmi, 2021).

Berdasarkan Teori Signaling (Spence, 1973), penerapan standar akuntansi yang baru seperti PSAK 72 dapat menjadi sinyal positif bagi pemangku kepentingan bahwa perusahaan menerapkan praktik pelaporan yang transparan dan andal. PSAK 72 mengatur pengakuan pendapatan berbasis kontrak dengan pelanggan dan berfokus pada pemenuhan kewajiban kinerja. Hal ini dapat memperbaiki pencatatan pendapatan dan meningkatkan kualitas laporan keuangan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Penelitian Putri dan Aryani (2022) menunjukkan juga bahwa penerapan PSAK 72 berdampak pada perubahan waktu pengakuan pendapatan yang signifikan dan berpengaruh pada laba yang dilaporkan.

H2: Penerapan PSAK 72 berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

Pengaruh Penerapan PSAK 72 Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas

Penerapan PSAK 72 dapat meningkatkan profitabilitas melalui peningkatan akurasi pengakuan pendapatan, dan profitabilitas yang meningkat kemudian dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Ini menunjukkan adanya pengaruh tidak langsung penerapan PSAK 72 terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh profitabilitas.

Dalam Teori Keagenan (Jensen & Meckling, 1976), terjadi konflik antara manajer (agen) dan pemilik (prinsipal) karena perbedaan kepentingan. Pemilik ingin meningkatkan nilai perusahaan, sementara manajer bisa saja memprioritaskan kepentingan pribadi. Untuk mengurangi konflik ini, dibutuhkan mekanisme kontrol dan transparansi informasi salah satunya melalui penerapan standar akuntansi yang tepat, seperti PSAK 72.

PSAK 72 meningkatkan transparansi dan akurasi dalam pengakuan pendapatan, yang membuat laporan keuangan lebih dapat dipercaya. Ini mendorong peningkatan profitabilitas karena manajemen dapat mengelola kinerja keuangan secara lebih akurat. Profitabilitas yang meningkat akan memberikan sinyal positif kepada investor, sehingga nilai perusahaan juga meningkat. Di sinilah profitabilitas berperan sebagai variabel intervening, yang menjembatani hubungan antara PSAK 72 dan nilai Perusahaan (Yuliana & Siregar 2023). Penelitian Wulandari (2021) juga menunjukkan bahwa standar akuntansi yang meningkatkan kualitas laba akan memengaruhi nilai perusahaan secara tidak langsung melalui profitabilitas.

H3: Penerapan PSAK 72 berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas

METODE PENELITIAN

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019 – 2024. Penelitian membahas pengaruh penerapan PSAK 72 terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI, dengan profitabilitas sebagai variabel yang memediasi hubungan antara keduanya.

Jenis data pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif yakni

yang berbentuk angka dan disajikan sesuai dengan kaidah statistik (Sugiyono, 2015). Data kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI yang telah di publikasikan pada tahun 2019 - 2024.

Sumber data dalam penelitian ini diambil dari data sekunder. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data Sugiyono (2019). Data sekunder yang didapat berupa dari laporan keuangan yang dikutip melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Populasi merupakan area yang terdiri dari subjek atau objek dengan kualitas atau karakteristik tertentu yang ditentukan untuk dianalisis dan diambil kesimpulannya. Oleh karena itu, populasi tidak hanya mencakup individu, tetapi juga objek dan benda alam lainnya. Menurut Sugiyono (2015), kelompok dapat diartikan sebagai area generalisasi yang berfokus pada penemuan objek dengan karakteristik tertentu. Karakteristik ini perlu diselidiki oleh peneliti untuk menarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan Perusahaan Telekomunikasih yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 - 2024.

Sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang diambil sebagai objek dalam sebuah observasi atau penelitian, karena dianggap dapat mewakili populasi tersebut (Roflin, 2021). Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode nonprobability sampling dengan purposive sampling, yaitu memilih berdasarkan kriteria tertentu untuk memastikan bahwa sampel yang digunakan dapat mewakili penelitian yang dilakukan (Sugiarto, 2011). Kriteria sampel yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2024.
2. Perusahaan Telekomunikasi yang mempublikasikan laporan tahunan lengkap selama tahun 2019-2024.
3. Perusahaan Telekomunikasi yang mempublikasikan laporan tahunan lengkap dan mempublikasikan informasi variabel yang digunakan dalam penelitian selama tahun 2019-2024 yang menjadi sampel penelitian.

Perusahaan yang menjadi sampel yaitu: Telkom Indonesia tbk, XL Axiata tbk, Indosat tbk, Smartfren Telecom tbk, Jasnita Telekomindo tbk.

HASIL DAN PEMBAHSAN

Uji Statistik Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif variabel ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata-rata (mean), nilai tertinggi (max), nilai terendah (min) dan standar dari masing-masing varuabel yaitu penerapan PSAK 72 (X1), terhadap nilai perusahaan (Y), melalui profitabilitas (Z). Berikut ini adalah hasil uji statistic deskriptif :

Tabel 2 Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PSAK	30	.00	1.00	.8333	.37905
Nilai Perusahaan	30	2.44	1303.00	217.1813	231.60973
Profitabilitas	30	1.00	1255.00	384.5813	373.79121
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Hasil Penelitian, data di olah (2025)

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji statistik deskriptif di atas, dapat dijelaskan distribusi data yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

1. Untuk variabel PSAK 72 (X1), yang diukur dengan variabel dummy (0 untuk sebelum penerapan, 1 untuk setelah penerapan), memiliki nilai minimum 0,00 dan maksimum 1,00 dengan rata-rata sebesar 0,8333. Artinya, sekitar 83,33% dari total data berada pada periode setelah penerapan PSAK 72, sementara sisanya berada pada periode sebelum penerapan. Nilai standar deviasi sebesar 0,37905 menunjukkan variasi yang rendah, yang wajar mengingat variabel dummy hanya memiliki dua nilai kategori.
2. Untuk Variabel Nilai Perusahaan(Y), memiliki nilai minimum sebesar 2,44 dan maksimum sebesar 1.303,00 dengan rata-rata 217,1813 dan standar deviasi 231,60973. Rentang nilai yang sangat lebar ini menunjukkan adanya perbedaan yang besar antar perusahaan maupun antar periode waktu. Nilai standar deviasi yang tinggi mengindikasikan penyebaran data yang besar, sehingga kemungkinan terdapat outlier pada beberapa pengamatan, terutama perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang jauh lebih besar.
3. Untuk variabel Profitabilitas (Z), memiliki nilai minimum 1,00 dan maksimum 1.255,00 dengan rata-rata 384,5813 dan standar deviasi 373,79121. Sama seperti nilai perusahaan, penyebaran data profitabilitas tergolong tinggi, yang menunjukkan adanya variasi besar antar perusahaan dan antar periode. Perusahaan besar dengan margin laba tinggi dapat menyebabkan nilai rata-rata meningkat, sementara perusahaan yang masih dalam tahap pengembangan atau memiliki laba rendah dapat menurunkan nilai minimum.

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametric Kolmogrof-Sminov (K-S). Jika signifikasi pada nilai Kolmogrof Smirnov $Z < 0.05$, maka H_0 ditolak, jadi data residual berdistribusi tidak normal. Jika signifikasi pada nilai Kolmogrof Smirnov $Z > 0.05$, maka H_0 diterima, jadi data residual berdistribusi normal.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	205.13126928
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.152
	Negative	-.107
Test Statistic		.152
Asymp. Sig. (2-tailed)		.075 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

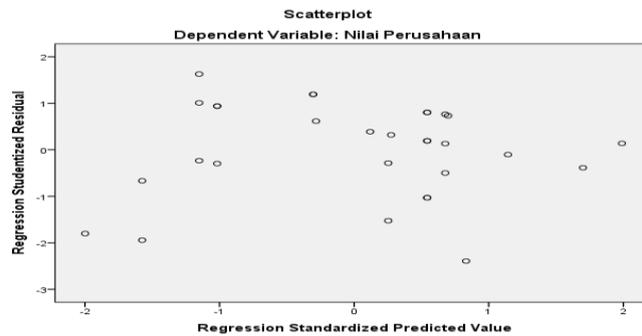
Sumber: Hasil Penelitian, data di olah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil uji Output diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,075 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa seluruh data baik dari PSAK 72, nilai perusahaan dan profitabilitas seluruhnya dinyatakan normal.

Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik pada pengujian heterokedastisitas adalah tidak terjadi heteroskedastisitas dan untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dengan

menggunakan uji scatterplot. Jika terlihat titik-titik pada grafik membentuk pola tertentu variabel independen tidak signifikan secara statistik dan tidak memengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar:



Gambar 2 Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Hasil Penelitian, data diolah (2025)

Berdasarkan gambar 4.1 terlihat titik-titik pada grafik plot menyebar atau tidak membentuk pola tertentu. Artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam penelitian ini. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada nilai tolerance dan VIF. Apabila nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Adapun hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4 Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	38.151	96.275			
PSAK 72	.177	.083	.495	.944	1.059
Profitabilitas	.181	.056	.131	.944	1.059

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil Penelitian, data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas di karenakan syarat nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10 dimana hasil uji multikolinieritas variabel PSAK 72 (X) dan variabel Profitabilitas (Z) menunjukkan bahwa nilai Tolerance sebesar 0,944 lebih besar dari 0,10 dan VIF sebesar 1,059 lebih kecil dari 10.

Uji Hipotesis

Terdapat pengaruh penerapan PSAK 72 terhadap nilai Perusahaan

Tabel 5 Uji Regresi Hipotesis 1 (H1)

Variabel	R ²	α	β	S.E	t _{hitung}	Sig
X → Y	0,216	3,600	0,283	0,272	2,774	0,000

Sumber: Hasil Penelitian, data diolah (2025)

1. Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,216 atau 21.6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Nilai Perusahaan (Y) dapat di pengaruhi oleh Variabel PSAK 72 (X) sebesar 21.6%. Sedangkan sisanya (100% - 21.6% = 78,4%) dimana dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

2. Signifikansi

Berdasarkan Tabel 4.7 diperoleh nilai thitung sebesar 2,774 dimana telah memenuhi ketentuan (thitung>ttabel) dimana ttabel sebesar 2,056 dengan nilai probabilitas < 0,05 yaitu sebesar 0,000. Sehingga dapat di simpulkan bahwa Penerapan PAK 72 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

3. Uji Regresi

$$Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$$

Berdasarkan Tabel 4.7 di peroleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,600 + 0,283X + \varepsilon$$

Nilai konstanta sebesar 3.600 menyatakan bahwa jika variabel PSAK 72 (X) dalam keadaan konstan atau tetap (0), maka variabel Nilai Perusahaan (Y) nilainya sebesar 3,600.

Koefisien regresi variabel PSAK 72 (X) sebesar 0,283 menyatakan jika variabel PSAK 72 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada Penerapan PSAK 72 (X), maka Nilai Perusahaan (Y) akan mengalami peningkatan rata-rata sebesar 0,283. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel PSAK 72 dengan Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin baik Penerapan PSAK 72, semakin tinggi pula Nilai Perusahaan.

Pengaruh Penerapan PSAK 72 Terhadap Profitabilitas

Tabel 6 Uji Regresi Hipotesis 2 (H2)

Variabel	R ²	α	β	S.E	t _{hitung}	Sig
X → Z	0,560	9,888	0,233	0,080	2,920	0,027

Sumber: Hasil Penelitian, data diolah (2025)

1. Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,560 atau 56%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (Z) dapat di pengaruhi oleh Variabel PSAK 72 (X) sebesar 56%. Sedangkan sisanya (100% - 56% = 44%) dimana dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

2. Signifikansi

Berdasarkan Tabel 4.8 diperoleh nilai thitung sebesar 2,920 dimana telah memenuhi ketentuan (thitung>ttabel) dimana ttabel sebesar 2,056 dengan nilai probabilitas < 0,05 yaitu sebesar 0,027. Sehingga dapat di simpulkan bahwa Penerapan PAK 72 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

3. Uji Regresi

$$Z = \alpha + \beta X + \varepsilon$$

Berdasarkan Tabel 4.8 di peroleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Z = 9,888 + 0,233X + \varepsilon$$

1. Nilai konstanta sebesar 9,888 menyatakan bahwa jika variabel PSAK 72 (X) dalam keadaan konstan atau tetap (0), maka variabel Profitabilitas (Z) nilainya sebesar 9,888.

2. Koefisien regresi variabel PSAK 72 (X) sebesar 0,233 menyatakan jika variabel PSAK 72 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada Penerapan PSAK 72 (X), maka Profitabilitas (Z) akan mengalami peningkatan rata-rata sebesar 0,233. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel PSAK 72 dengan Profitabilitas. Hal ini menunjukkan semakin baik Penerapan PSAK 72, semakin tinggi pula Profitabilitas.

Pengaruh Penerapan PSAK 72 Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas

Untuk pengujian hipotesis ketiga dilakukan uji analisis jalur, sehingga didapatkan hasil sebagai berikut:

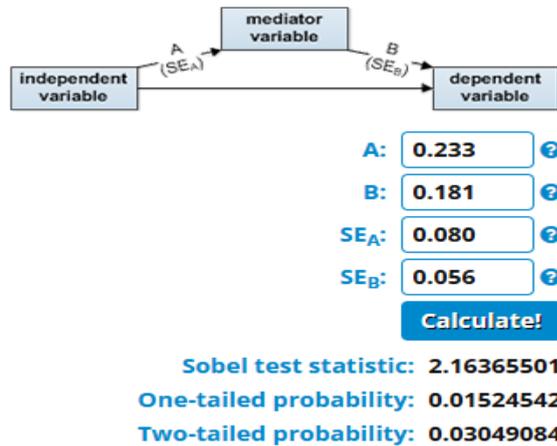
Tabel 7 Uji Analisis Jalur

Variabel	β	S.E	t_{hitung}	Sig
X → Z	0,233	0,080	2,920	0,027
Z → Y	0,181	0,056	2,756	0,036

Sumber: Hasil Penelitian, data diolah (2025)

Uji Signifikansi

Untuk uji signifikansi hipotesis ketiga peneliti menggunakan bantuan web analyticcalculators.com Dimana diperlukan nilai Standard Error dari hasil uji regresi variabel PSAK 72 terhadap Profitabilitas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.



Gambar 3 Uji Pengaruh Variabel Mediasi (Z)

Sumber: Hasil Penelitian, data diolah (2025)

Sehingga didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 8 Uji Pengaruh Variabel Mediasi

Hipotesis 3	Jalur	t-Stat	P Value
H ₃	X → Z → Y	2,163	0,030

Sumber: Hasil Penelitian, data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai Probabilitas (P Value) sebesar 0,030 (Probabilitas < 0,05) sehingga variabel Profitabilitas (Z) dapat memediasi pengaruh variabel PSAK 72 (X) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Uji Regresi

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z + \epsilon$$

Tabel 4.11 Uji Regresi Hipotesis 3 (H3)

Variabel	α	$B_1 X$	$B_1 Z$
X → Z → Y	38,151	0,177	0,181

Sumber: Hasil Penelitian, data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.11 di peroleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 38,151 + 0,177X + 0,181Z + \varepsilon$$

1. Nilai Konstanta sebesar 38,151 menyatakan bahwa jika PSAK 72 (X) dan Profitabilitas (Z) dalam keadaan konstan/tetap (0), maka Nilai Perusahaan (Y) nilainya sebesar 38,151.
2. Koefisien regresi variabel PSAK 72 (X) sebesar 0,177 menyatakan jika variabel PSAK 72 mengalami kenaikan 1 persen maka Preferensi Penggunaan Nilai Perusahaan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,177 dengan asumsi Profitabilitas (Z) tetap.
3. Koefisien regresi variabel Profitabilitas (Z) sebesar 0,181 menyatakan jika variabel Profitabilitas mengalami kenaikan 1 persen maka Nilai Perusahaan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,181 dengan asumsi PSAK 72 (X) tetap.

Pembahasan

Pengaruh Penerapan PSAK 72 Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Penerapan PSAK 72 (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y). Hal ini didukung oleh nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, dan nilai thitung (2,774) yang lebih besar dari ttabel (2,056). Koefisien regresi (β) sebesar 0,283 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam penerapan PSAK 72 akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 0,283. Nilai R² sebesar 0,216 menunjukkan bahwa 21,6% variasi Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh Penerapan PSAK 72. Hal ini sejalan dengan teori signaling (Spence, 1973) menyatakan bahwa laporan keuangan yang transparan dan sesuai standar akan meningkatkan kepercayaan investor. Penerapan PSAK 72 yang konsisten memberi sinyal bahwa perusahaan mampu mengelola pendapatannya secara akuntabel, yang berpotensi meningkatkan nilai perusahaan di mata pasar. Nilai perusahaan biasanya tercermin dalam rasio seperti PBV (Price to Book Value), yang dipengaruhi oleh kepercayaan investor terhadap laporan keuangan.

Dari hasil penelitian ini di dapatkan bahwa Penerapan PSAK 72 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Ini berarti semakin baik perusahaan menerapkan PSAK 72, semakin tinggi pula nilai perusahaannya di mata investor. Temuan ini didukung oleh Teori Sinyal, di mana adopsi standar akuntansi yang lebih transparan mengirimkan sinyal positif ke pasar. Sinyal ini mengurangi ketidakpastian, meningkatkan kepercayaan investor, dan pada akhirnya menaikkan harga saham serta nilai perusahaan. Temuan penelitian ini juga didukung oleh kondisi empiris perusahaan telekomunikasi di Indonesia. PT Telkom Indonesia membukukan laba bersih Rp24,6 triliun pada tahun 2023 dengan pertumbuhan 18 persen, yang mencerminkan penerapan standar akuntansi yang konsisten dan meningkatkan nilai perusahaan (www.kontan.co.id).

Pengaruh Penerapan PSAK 72 Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Penerapan PSAK 72 (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (Z). Hal ini didukung oleh nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,027 yang lebih kecil dari 0,05, dan nilai thitung (2,920) yang lebih besar dari ttabel (2,056). Koefisien regresi (β) sebesar 0,233 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam penerapan PSAK 72 akan meningkatkan Profitabilitas sebesar 0,233. Nilai R² sebesar 0,560 menunjukkan bahwa 56% variasi Profitabilitas dapat dijelaskan oleh Penerapan PSAK 72. Hal ini juga sejalan dengan teori Signaling (Spence, 1973),

penerapan standar akuntansi yang baru seperti PSAK 72 dapat menjadi sinyal positif bagi pemangku kepentingan bahwa perusahaan menerapkan praktik pelaporan yang transparan dan andal. PSAK 72 mengatur pengakuan pendapatan berbasis kontrak dengan pelanggan dan berfokus pada pemenuhan kewajiban kinerja. Hal ini dapat memperbaiki pencatatan pendapatan dan meningkatkan kualitas laporan keuangan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini Penerapan PSAK 72 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Ini menunjukkan bahwa adopsi standar akuntansi baru yang lebih baik dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini sejalan dengan Teori signaling, di mana perusahaan yang beroperasi sesuai dengan norma dan standar akuntansi internasional akan mendapatkan pengakuan dan dukungan dari berbagai stakeholder. Dengan efisiensi internal yang didorong oleh standar, dapat meningkatkan kinerja operasional dan berujung pada peningkatan laba. Demikian pula, PT XL Axiata mencatat kenaikan laba 17,5 persen pada periode yang sama (www.cnbcindonesia.com)

Pengaruh Penerapan PSAK 72 Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI

Berdasarkan hasil penelitian bahwasannya Hasil penelitian menggunakan uji analisis jalur (path analysis) dan Uji Sobel menunjukkan bahwa Profitabilitas (Z) secara signifikan memediasi pengaruh Penerapan PSAK 72 (X) terhadap Nilai Perusahaan (Y). Ini dibuktikan dengan nilai P-Value sebesar 0,030 yang lebih kecil dari 0,05. Sejalan dengan teori Keagenan (Jensen & Meckling, 1976), terjadi konflik antara manajer (agen) dan pemilik (prinsipal) karena perbedaan kepentingan. Pemilik ingin meningkatkan nilai perusahaan, sementara manajer bisa saja memprioritaskan kepentingan pribadi. Untuk mengurangi konflik ini, dibutuhkan mekanisme kontrol dan transparansi informasi salah satunya melalui penerapan standar akuntansi yang tepat, seperti PSAK 72.

Berdasarkan hasil penelitian ini penerapan standar akuntansi yang lebih transparan dan ketat seperti PSAK 72 mendorong perusahaan untuk mengelola dan melaporkan pendapatan dari kontrak pelanggan secara lebih akurat dan efisien. Perbaikan ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Peningkatan profitabilitas yang kini lebih dapat dipercaya dan transparan ini berfungsi sebagai sinyal yang kuat bagi pasar modal. Investor dan calon investor melihat profitabilitas sebagai indikator utama dari kesehatan finansial dan prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan. Dengan adanya sinyal positif ini, kepercayaan investor meningkat, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk berinvestasi, menaikkan permintaan saham, dan secara langsung meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, profitabilitas berperan sebagai jembatan yang menghubungkan Penerapan PSAK 72 dengan respons positif dari pasar modal. Meskipun Indosat mengalami penurunan laba bersih akibat faktor non-operasional, pendapatan tetap bertumbuh, menunjukkan fundamental perusahaan yang sehat (www.bisnis.com)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan PSAK 72 berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan telekomunikasi serta profitabilitas, dengan profitabilitas terbukti memediasi hubungan tersebut.

Oleh karena itu, perusahaan telekomunikasi di BEI disarankan untuk meningkatkan kualitas penerapan PSAK 72, tidak hanya sebagai bentuk kepatuhan, tetapi juga sebagai

strategi meningkatkan transparansi, efisiensi, dan profitabilitas yang berdampak pada nilai perusahaan. Bagi investor, laporan keuangan berbasis PSAK 72 dapat menjadi acuan yang lebih andal dalam menilai prospek perusahaan. Sementara itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas objek pada sektor lain dengan kontrak kompleks, seperti konstruksi atau real estate, serta menguji variabel mediasi lain seperti arus kas atau likuiditas untuk pemahaman yang lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, S.L. & Amanah, L. (2014). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(9), 1-15.
- Ade Tari Sumardianti dan ddk. (2023). Analisis Dampak Penerapan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan dan Price Earning Ratio pada Perusahaan Consumer Non-Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.
- Aprilyanti, L., & Fitriany, D. (2020). Tantangan dalam pengakuan pendapatan perusahaan telekomunikasi pasca penerapan PSAK 72. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 145-160.
- Brealey, et. al. (2007). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Brigham dan Houston. (2009). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol (Studi pada Perusahaan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2019)
- Dewi dan Wirajaya, 2013. "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan" *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.4, No.2, 2013: 358-372.
- ewi, M. R., & Sari, M. M. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 45–56. <https://doi.org/10.1234/jia.v10i2.123>
- F. Fauziah. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan: Teori Dan Kajian Empiris*. Samarinda: RV Pustaka Horizon.
- Fahmi, Irham. 2021. *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: ALFABETA
- Franita, R. (2018). *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan: Studi Untuk Perusahaan Telekomunikasi*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Fuad, et. al. (2006). *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta: Indomedia Pustaka.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harahap, S. S. (2007). *Analisis Kriteria Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan (Issue 1). Diakses dari https://mobile-api.iaiglobal.or.id/Portal/pdf_view2/
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). PSAK 72: Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan. Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Diakses dari https://mobile-api.iaiglobal.or.id/Portal/pdf_view2/
- Ismaya, A. (2021). Dampak penerapan PSAK 72 terhadap profitabilitas perusahaan: Studi kasus industri telekomunikasi. *Jurnal Ekonomi dan Komunikasi*, 10(1), 45-60.
- Jensen, M. & Dan Mackling, W. (1976). *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure*. *Journal of Finalcial Economics*.
- Kovioja, Tomi. (2018). *The Impact OF IFRS 15 On Analysts' Forecast Accuracy*.
- Listiyowati (2021). Pengaruh Penerapan PSAK 72 terhadap Price Earning Ratio
- Marcella, A., & lainnya (2024). Pengaruh PSAK 72 terhadap pengakuan pendapatan dan kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 15(3), 221-234.
- Martani, D., Siregar, S. V., Ratna, W., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2019). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat
- Maulana, J., & Susanto, D. M. (2024). *PENGARUH PENGAKUAN PENDAPATAN*

- BERDASARKAN PSAK 72 TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
<https://ejurnal.ulbi.ac.id/index.php/jurnalland/index>
- Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2019). *Auditing & Assurance Services: A Systematic Approach* (Eleventh).
- Noviana, A., & Aminah, I. (2022). Analisis dampak penerapan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan perusahaan maskapai penerbangan di BEI 2020-2022. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen*, 3, 1–9.
<https://prosiding.pnj.ac.id/index.php/SNAM/article/view/661>
- Putri & Aryani (2022). Dampak Penerapan PSAK 72 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi.
- Rahayu, D. (2020). Analisis Dampak Penerapan Psak 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Di Masa Pandemi Covid-19. *Greenomika*, 2(2), 142–158.
<https://doi.org/10.55732/unu.gnk.2020.02.2.7>
- Salemba Empat.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono.(2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung. Abduljabar. 43 (2009). Modul Statistika Penjas Fpok, Upi Bandung Gerry A, Carr. (1997). *ATLETIK Untuk Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sujoko & Soebiantoro, U. (2007). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Interen dan Faktor Eksteren terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1), 41-48.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Veronica, Puji Lestari, U., & Yansye Metekohy, E. (2023). Analisis Dampak Penerapan Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estat di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. www.idx.co.id.
- Wijoyo, H. (2018). Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Kontrak Konstruksi Pada PT. Wahana Tata Riau. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis*, 9(2), 2034-2043. Diakses dari https://media.neliti.com/media/publications/327067_analisis-pengakuan-pendapatan-dan-beban-b4a5f0e0.pdf
- Wisnantiasri, P. (2022). Pengaruh PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan terhadap Shareholder Value. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 17(3), 150-165.
- Wulandari, P. (2022). Asimetri informasi dan volatilitas harga saham akibat penerapan PSAK 72. *Jurnal Pasar Modal*, 14(1), 75-89.
- Yuliana & Siregar (2023). Peran Mediasi Profitabilitas dalam Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan.